

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman sekarang adalah zaman dimana semua segi kehidupan dipengaruhi oleh teknologi. Sepertinya tidak ada yang tidak menggunakan teknologi. Ini menandai kemajuan zaman yang terus berkembang dan maju. Penggunaan teknologi mulai dari yang sederhana di rumah, seperti peralatan dapur untuk memasak, televisi untuk mendapatkan berita dan informasi setiap saat sampai pada penggunaan teknologi di industri serta perusahaan yang memudahkan dan mempercepat produksi sesuai yang diinginkan perusahaan tersebut. Kemajuan teknologi dimanfaatkan oleh perusahaan telekomunikasi dan informasi ini ditandai dengan diluncurkannya *handphone* yang menggunakan *android*. Pada saat diluncurkannya telepon genggam yang cerdas sehingga informasi sangat mudah untuk didapatkan dari jaringan internet. Kemajuan teknologi *handphone* inilah yang memajukan dan mempermudah orang untuk mendapat informasi dari genggam dan telunjuk hanya dengan telpon tersebut.

Zaman teknologi dan informasi ini disebut sebagai era globalisasi. Generasi yang lahir di era globalisasi adalah generasi milenial. Generasi milenial adalah berkaitan dengan generasi yang lahir di antara tahun 1980-an dan 2000-an, kehidupan generasi ini tidak dapat dilepaskan dari teknologi informasi, terutama internet. Internet merupakan poin penting pada generasi milenial ini untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dan merupakan media untuk membangun dan mengembangkan interaksi mereka dengan dunia luar atau dunia maya. Dengan adanya jaringan internet memudahkan kita untuk mendapatkan apa yang kita inginkan.

Perbedaan generasi pertama kali diteliti oleh Mannheim (1952). Mannheim berpendapat bahwa generasi adalah suatu konstruksi sosial yang di dalamnya terdapat sekelompok orang yang memiliki kesamaan umur dan pengalaman historis yang sama. Pandangan Mannheim juga didukung oleh Ryder (1965) yang mengatakan bahwa generasi adalah agregat dari sekelompok individu yang mengalami peristiwa-peristiwa yang sama dalam kurun waktu yang sama pula¹. Teori perbedaan generasi dikembangkan oleh Neil Howe dan William Strauss di tahun

¹ Badan Pusat Statistik, *STATISTIK GENDER TEMATIK: PROFIL GENERASI MILENIAL INDONESIA* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018), 13

1991. Selanjutnya Kupperschmidt (2000) mengembangkan terori Neil Howe dan William Strauss tentang generasi. Kupperschmidt lebih detail melihat generasi sebagai kelompok individu yang mengidentifikasi berdasarkan kesamaan tahun kelahiran, umur, lokasi, dan kejadian-kejadian dalam kehidupan kelompok individu tersebut yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan mereka. Dari pandangan tokoh-tokoh tersebut menggambarkan bahwa generasi adalah sekelompok orang atau individu yang memiliki kesamaan kelahiran atau umur dan pengalaman hidup dalam waktu dalam lokasi dan sejarah hidup yang bersamaan. Sehingga ketika membicarakan generasi milenial berarti membicarakan sekelompok orang atau individu yang memiliki kesamaan pengalaman hidup, waktu dan sejarahnya.

Kata milenial pertama kali diperkenalkan oleh William Strauss dan Neil dalam buku mereka yang berjudul *Millennials Rising: The Next Great Generation* pada tahun 2000². Kata milenial mereka munculkan pada tahun 1987. Generasi milenial juga disebut generasi Y. pandangan para ahli memperlihatkan bahwa generasi milenial

² Badan Pusat Statistik , 14

berdasarkan tahun kelahiran dapat disimpulkan bahwa generasi milenial adalah kelahiran pada tahun 1980 sampai kelahiran tahun 2000, pendapat para ahli tersebut dapat dilihat pada tabel³ berikut ini.

Tabel 1.1

Rekap Generasi Milenial Menurut Tahun Kelahiran Berdasarkan Berbagai Peneliti

Peneliti	Tahun Kelahiran										
	1976	1978	1980	1981	1982	1985	1990	1995	1999	2000	2001
Tapscott (1998)											
Martin & Tulgan (2002)											
Zemke et al (20000											
Bencsik, Csikos, Juhez (2016)											
Darlene E Stafford and H. S. Griffis											
Milenial gen review NCF											
Sezin Baysal											
Ohlinger (2005)											
Lancaster & Stillman (2002)											
Howe& Strauss (2000)											
Peneliti sosial (sindonews)											
US Cencus Berau											
Hasanuddin Ali dan Iilik Purwandi (2017)											

Wikipedia Bahasa Indonesia menerangkan generasi milenial sebagai generasi anak dari generasi *Baby Boomers*. Milenial (juga dikenal sebagai Generasi Y , Gen Y atau Generasi Langgas adalah kelompok

³ Badan Pusat Statistik, 16

demografi setelah Generasi X (*Gen-X*). Tidak ada batas waktu yang pasti untuk awal dan akhir dari kelompok ini. Para ahli dan peneliti biasanya menggunakan awal 1980-an sebagai awal kelahiran kelompok ini dan pertengahan tahun 1990-an hingga awal 2000-an sebagai akhir kelahiran. Milenial pada umumnya adalah anak-anak dari generasi *Baby Boomers* dan *Gen-X* yang tua. Milenial kadang-kadang disebut sebagai "Echo Boomers" karena adanya 'booming' (peningkatan besar), tingkat kelahiran pada tahun 1980-an dan 1990-an.⁴

Dengan kemajuan zaman dibidang teknologi dan informasi inilah masalah, tantangan dan peluang Gereja untuk menjangkau warga gereja. Gereja harus terbuka dengan perubahan zaman ini. Keterbukaan gereja harus dimulai dengan membuka diri untuk melayani dan memberi ruang bagi generasi milenial yang butuh jaringan dan informasi lebih cepat. Teknologi dan informasi harus menjadi kawan gereja untuk memberitakan injil kepada kaum milenial dimana generasi milenial sebagai warga gereja dan akan memimpin gereja yang akan datang.

Informasi dan teknologi dengan mudah dan cepat diperoleh oleh semua orang termasuk gereja. Tantangan gereja jika tidak

⁴ Wikipedia Bahasa Indonesia

mempersiapkan generasi milenial untuk menggunakan dan memanfaatkan kemajuan teknologi dan juga menjadi peluang gereja untuk menyampaikan berita injil atau kabar baik pada generasi milenial ini kepada setiap orang dengan menggunakan media sosial yang jangkauannya sangat luas . Kebutuhan anak milenial adalah informasi yang cepat dan jangkauan yang luas. Informasi yang update atau terbaru sesuai dengan kejadian peristiwa yang terjadi ingin segera diketahui kebenaran dan akurat peristiwa tersebut.

Dalam buku Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia yang terbitkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menerangkan bahwa ciri utama dari generasi milenial ditandai dengan peningkatan penggunaan dan keakraban komunikasi, media, dan teknologi digital. Dengan komunikasi yang terbuka mereka mempunyai karakteristik komunikasi yang terbuka, pengguna media sosial yang fanatik, kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi, serta lebih terbuka dengan pandangan politik dan ekonomi⁵.

Gambaran generasi milenial dan karekteristiknya di atas maka, gereja perlu memikirkan ulang bagaimana metode pemberitaan injil

⁵ Badan Pusat Statistik,18

kepada generasi milenial dengan menyampaikan berita sukacita kepada generasi milenial. Gereja dalam penginjilan untuk mengabarkan kabar baik untuk generasi milenial yang cepat dan update dibutuhkan kesediaan dan penyiapan sumberdaya dan teknologi informasi yang cepat dan terbaru. Generasi milenial menyukai gambar animasi dan video. Mereka lebih tertarik kepada audio dan video untuk memahami sesuatu yang mereka amati dan lihat

Perbedaan generasi milenial dan generasi-generasi lainnya dimulai dari generasi *Baby Boomers* (1946 - 1960) generasi yang lahir pada masa mempertahankan kemerdekaan atau masa perang dan ciri pada generasi ini adalah sangat teguh pada adat, matang mengambil keputusan, tidak suka dikritik dan generasi ini sangat peduli pada generasinya⁶. Generasi sesudah baby boomers adalah Generasi X (Tahun Kelahiran 1961-1980) berbeda dengan generasi sebelumnya generasi ini terbuka untuk kritikan demi memaksimalkan sebuah pekerjaan, generasi X menyeimbangkan pekerjaan, pribadi dan keluarga mereka.

⁶ Gilar Ramdhani. Kenali Karakter dan Pola Pikir 5 Generasi Ini Agar Semakin Bijak. 2018. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3677417/kenali-karakter-dan-pola-pikir-5-generasi-ini-agar-semakin-bijak> (diakses 2022).

Generasi Millennial atau generasi Y (1981-1994) yaitu generasi yang lahir pada saat teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dengan adanya komputer, video games, gadget, dan smartphone yang tersambung dengan berbagai kecanggihan internet generasi milenial sangat mudah mendapatkan informasi secara cepat. Generasi milenial memiliki Pendidikan yang lebih baik dibanding dengan generasi sebelumnya sehingga mereka memiliki ide-ide visioner, inovatif untuk melahirkan pengetahuan. Generasi milenial adalah generasi yang lahir di era globalisasi⁷. Dua hal yang menarik dari generasi milenial ini yaitu lahir di saat teknologi mengalami perkembangan yang pesat dan lahir di era globalisasi, hal inilah penulis tertarik untuk menulis injil milenial.

Generasi sesudah generasi milenial adalah generasi Z (1995-2010) dan Generasi Alpha (2011-Sekarang) mereka dilahirkan pada era globalisasi dan perkembangan teknologi sama dengan generasi milenial namun kemajuannya sudah sangat pesat dibanding dengan generasi milenial. Generasi Z memiliki ciri yaitu menyukai bermain gadget dibandingkan permainan tradisional, menyukai hal-hal yang instan, gemar melakukan transaksi belanja secara online karena praktis, bisa

⁷ Gilar Ramdhani

dilakukan di mana saja dan kapan pun. Sedangkan generasi Alpha adalah anak dari generasi milenial yang lahir dan dibesarkan dengan teknologi yang sangat maju sehingga penguasaan gadget, smartphone dan kecanggihan teknologi mereka sudah terbiasa.

Memperhatikan tiga ciri dan kelahiran generasi di atas yaitu generasi milenial, generasi Z dan generasi Alpha, maka teknologi yang merupakan hal yang penting dari setiap generasi ke generasi yang ada. Pentingnya teknologi dari generasi ini menjadi poin penting untuk berelasi dan mengembangkan kehidupan dari generasi selanjutnya. Perkembangan teknologi khususnya jaringan internet sangat penting dari ketiga generasi ini karena internetlah yang merupakan penunjang untuk berinteraksi dari dalam komunitas mereka. Interaksi sosial yang dibangun oleh generasi milenial, Z dan Alpha adalah interaksi sosial lewat media sosial lewat internet. Interaksi langsung secara pribadi dari generasi milenial sampai generasi Alpha mulai tergeser dengan interaksi lewat media sosial. Dunia maya lebih menarik dibanding dengan dunia nyata atau interaksi sosial di dunia maya lebih menarik dibanding dengan interaksi sosial secara langsung dari pribadi ke pribadi yang lain.

Gambaran generasi milenial sampai ke generasi Alpha sekarang ini dengan kemajuan teknologi dan informasi inilah masalah, tantangan dan peluang Gereja untuk menjangkau warga gereja. Gereja harus terbuka dengan perubahan zaman dan menjawab kebutuhan dari generasi ke generasi dimana gereja ada dan dipanggil memberitakan injil. Keterbukaan gereja harus dimulai dengan membuka diri untuk melayani dan memberi ruang bagi generasi milenial yang butuh jaringan dan informasi lebih cepat. Teknologi dan informasi harus menjadi kawan gereja untuk memberitakan injil kepada kaum milenial di mana generasi milenial sebagai warga gereja dan akan memimpin gereja yang akan datang.

Informasi dan teknologi dengan mudah dan cepat diperoleh oleh semua orang termasuk gereja. Tantangan gereja jika tidak mempersiapkan generasi milenial untuk menggunakan dan memanfaatkan kemajuan teknologi dan juga menjadi peluang gereja untuk menyampaikan berita injil atau kabar baik pada era globalisasi kepada setiap orang dengan menggunakan media sosial yang jangkauannya sangat luas. Namun gereja masih sibuk dan asik dengan organisasinya dan lembaganya, gereja masih kurang perhatian

terhadap peluang teknologi untuk memberitakan injil lewat media sosial yang penggunaanya sebagian besar adalah orang yang belum memahami injil atau sama sekali belum mendengar kabar baik yaitu keselamatan yang dianugerahkan kepada setiap orang yang percaya Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruselamatnya.

Yesus mengamanatkan kepada murid-murid-Nya sebelum terangkat ke sorga untuk pergi kesemua bangsa untuk menjadi murid-Nya. Yesus mengatakan dalam Matius 28: 19-20 *Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh kudus, dan ajarlah mereka segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.* Perintah ke segala bangsa untuk memberitakan injil, bangsa yang bukan hanya kelihatan tetapi bangsa-bangsa di dunia maya atau di dunia internet yang jauh lebih besar dari bangsa-bangsa yang kelihatan saat ini.

Pandangan Gereja Toraja tentang injil adalah kabar baik tentang keselamatan yang telah dikerjakan oleh Allah di dalam Yesus Kristus yang ditawarkan oleh Allah kepada seluruh umat manusia⁸. Gereja Toraja menyadari bahwa injil yang diberitakan adalah kabar baik dari

⁸ Konsultasi PI ke-3 Gereja Toraja, Tangmentoe, 20-24 Mei 2005

Allah dan kabar baik itu tidak berubah, tetapi dunia dimana injil itu diberitakan mengalami perubahan baik dari kebutuhan dan persoalannya, persepsi dan cara berpikirnya, bahasa, peradaban dan budayanya, kesempatan dan tantangannya. Gereja Toraja melihat Injil itu untuk semua orang di segala tempat dan di segala zaman dan peradaban di dunia, maka ia harus disampaikan dengan bervariasi dan dengan meode yang cocok dimana injil itu diberitakan.

Pekabaran injil dalam Gereja Toraja di atur khusus dalam tata gereja toraja pada pasal 27 tentang pekabaran injil. Pekabaran injil dalam Gereja Toraja ditetapkan di Sidang Sinode Am XXIV di Makale yang menjadi pedoman bersama untuk pemberitaan injil dalam Gereja Toraja. Peraturan tersebut diatur tersendiri dalam empat ayat yang berbunyi:

Pasal 27 **Pekabaran Injil**

1. Gereja Toraja memberitakan injil kepada segala bangsa dan segala makhluk.
2. Pekabaran injil dilaksanakan melalui kata dan perbuatan oleh setiap anggota jemaat baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.
3. Dalam pelaksanaan pekabaran injil, Majelis Gereja dapat bekerja sama dengan lembaga pekabaran injil yang ditetapkan oleh Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja dan lembaga-

lembaga pekabaran Injil yang disetujui oleh Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja.

4. Majelis Gereja dalam koordinasi dengan Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja mengutus Pekabar Injil ke daerah-daerah pekabaran injil.
5. Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja dapat mengangkat dan mengutus tenaga Pekabar Injil⁹.

Pada pasal 22 Tata Gereja Toraja tentang pekabaran injil, dari empat ayat tersebut menekankan bahwa pekabaran injil harus disampaikan kepada segala bangsa dan segala makhluk. Pada pasal pertama ini menekankan bahwa injil harus diterima oleh semua bangsa dan makhluk di bumi.

Di Indonesia dengan jumlah penduduk berdasarkan sensus penduduk pada Tahun 2020 berjumlah 270,20 juta jiwa dan generasi milenial menempati 25,87% dari penduduk indonesia¹⁰. Dalam gereja secara khusus Gereja Toraja diperlukan data yang pasti tentang warga gereja yang dilayani. sehingga Gereja Toraja menuju SSA XXV di Kanuruan, Toraja Utara Tahun 2021 meluncurkan system yang diberi nama SIGET (Sistem informasi Gereja Toraja). SIGET merupakan

⁹ Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja (*Rantepao, Tata Gereja Toraja, 2017*)

¹⁰ Tim Peliput Diskominfo. BADAN PUSAT STATISTIK RILIS HASIL SENSUS PENDUDUK 2020. 22 Januari 2021. <https://portal.sukabumikota.go.id/15506/badan-pusat-statistik-rilis-hasil-sensus-penduduk-2020/> (diakses Mei 13, 2022).

terobosan Gereja Toraja untuk membangun system informasi dalam bentuk digital di abad modern ini. Dari data SIGET didapati bahwa generasi milenial berjumlah 142.209 jiwa yang terdiri dari perempuan 69.247 jiwa dan pria 72.962 jiwa. Data dari tim SIGET masih akan berubah karena beberapa jemaat dan klasis dalam Gereja Toraja belum semuanya memasukkan data dari tiap-tiap jemaat dan klasis dalam Gereja Toraja. Dari data sementara ini maka Gereja Toraja perlu memikirkan bagaimana melayani generasi milenial dalam Gereja Toraja yang berjumlah ribuan orang ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka generasi milenial perlu mendapat perhatian khusus dalam penginjilan Gereja Toraja. Generasi milenial dalam Gereja Toraja dengan memperhatikan usianya dan organisasinya adalah PPGT (persekutuan Pemuda Gereja Toraja). Generasi milenial adalah generasi yang zamannya kita ada dan berkarya di zaman ini. Gereja Toraja masih berkuat di sekitar budaya dan adat istiadat di sekitar pelayanan.

B. Fokus Penelitian

Generasi milenial adalah usia kelahiran tahun 1980-an sampai kelahiran 2000-an. Kemajuan teknologi dan informasi mempengaruhi

karakter dan pola pikir setiap pribadi generasi milenial sehingga membutuhkan pendekatan kepada pribadi tersebut untuk memahami apa yang akan disampaikan kepadanya sehingga informasi yang disampaikan diterimanya dengan baik. Generasi milenial punya potensi dan bakat yang harus dikembangkan demi kemajuan dan perkembangan gereja yang akan datang. Penelitian berfokus pada generasi milenial Gereja Toraja Jemaat Padang Pasang Klasis Lamasi untuk memahami dan bagaimana memberitakan injil kepada generasi milenial yaitu kabar baik dengan berbagai media sosial dan internet untuk menyampaikan berita sukacita itu kepada semua orang.

C. Rumusan Masalah

Generasi milenial adalah generasi yang membangun dunia sosialnya dengan menggunakan internet untuk memudahkan mereka dapat berkomunikasi dalam dunianya. Kondisi ini yang belum maksimalkan dan dimannfaatkan gereja.

1. Bagaimana gereja memahami generasi milenial dan karakteristiknya untuk memberitakan injil di Jemaat Padang pasang?

2. Bagaimana metode pemberitaan injil kepada kepada generasi milenial Gereja Toraja Jemaat Padang pasang di Klasis Lamasi?
3. Bagaimana Gereja Toraja Jemaat Padang Pasang memberitakan injil di era globalisasi kepada generasi milenial?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Membantu gereja memahami karakter generasi milenial di Jemaat Padang Pasang Klasis Lamasi.
2. Untuk membangun metode pemberitaan Injil kepada generasi milenial di Gereja Toraja Jemaat Padang Pasang Klasis Lamasi.
3. Untuk membantu Gereja Toraja memberitakan Injil di era globalisasi kepada generasi milenial

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi ruang untuk penginjilan kepada generasi milenial, secara khusus Klasis Lamasi dan menolong warga jemaat-jemaat menemukan sebuah metode untuk

memanfaatkan jaringan internet sebagai wadah untuk pekabaran injil bagi semua orang melalui media sosial. Untuk IAKN Toraja yang sebagian besar Mahasiswanya adalah anak milenial yang bersentuhan langsung dengan IPTEK butuh metode penginjilan yang akan menjadi pemimpin gereja dan bangsa yang akan datang. Media sosial yang digunakan generasi milenial sangat berpotensi untuk memberitakan injil kebenaran bahwa Yesus Kristus itu Tuhan dan Juruselamat.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yaitu BAB I PENDAHULUAN, yang terdiri atas Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan, dan Sistematika Penulisan. BAB II KAJIAN TEORI sebagai landasan pelaksanaan penelitian. BAB III METODE PENELITIAN, terdiri atas Jenis dan Desain Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Informan, Instrumen, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data. BAB IV ANALISIS. BAB V PENUTUP, memuat Kesimpulan dan Saran.